
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ulrik Zwengli

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: ulrik.zwengli@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 39 populasi perusahaan dengan sampel berjumlah 24 perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria sampel antara lain perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, dan perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah di-audit pada periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda metode deskriptif asosiatif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan uji F dan Uji t dengan menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas dan rentabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

KATA KUNCI: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan antar-perusahaan semakin hari semakin ketat, perusahaan dengan jenis usaha apapun harus memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Berbagai hal dilakukan perusahaan untuk membuat usahanya tetap bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan. Persaingan yang ketat antar perusahaan menuntut ketepatan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan untuk mencapai tujuan-tujuan utama perusahaan. Tercapainya tujuan-tujuan utama perusahaan juga berarti meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menentukan baik atau buruknya pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan perlu ditingkatkan untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, calon investor, dan kreditur. Calon-calon investor akan merasa tertarik untuk melakukan investasi jika tingkat pengembalian investasinya tinggi. Pihak kreditur juga akan lebih mudah memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Nilai perusahaan dapat diketahui melalui kinerja perusahaan. Adapun kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Nilai perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan *price to book value*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban tepat waktu. Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas atau produktivitas suatu aset dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam menunjukkan kinerja perusahaan dalam kaitannya untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang paling penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Perencanaan program perusahaan akan lebih mudah dilakukan apabila telah di ketahui kondisi perusahaan berdasarkan fakta atas data informasi yang disajikan. Dengan perencanaan, perusahaan dapat menyusun program-program yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai Perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan terutama perusahaan yang *go public* karena laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* terbuka untuk umum, dalam hal ini perusahaan harus menjaga kepercayaan para investor dalam mengelola dana mereka agar investor tidak kecewa dan kemudian menarik kembali investasinya. Untuk itu manajemen perusahaan harus berusaha meningkatkan Nilai Perusahaan”. Nilai perusahaan tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi dengan berbagai proses sejak perusahaan didirikan.

Nilai perusahaan bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun program-program dan kebijakan perusahaan. Apabila nilai perusahaan menurun, pihak perusahaan bisa melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Setelah diketahui faktor penyebab nilai perusahaan menurun, perusahaan dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah menurunnya nilai perusahaan. Apabila terjadi kenaikan pada nilai perusahaan, tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meneliti faktor apa yang dapat dipertahankan oleh perusahaan. Apabila perusahaan membuat keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Oleh sebab itu nilai perusahaan adalah faktor yang sangat penting bagi kelancaran operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya. Meningkatkan nilai perusahaan berarti memajukan perusahaan, karena nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan juga ikut bertumbuh dan berkembang.

Menurut (Nurhayati, 2013: 145): “Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi”. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Itsaini dan Subardjo, 2017: 5): “Dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada”.

Nilai perusahaan tidak dapat diketahui hanya dengan menebak saja tetapi diperlukan pengukuran dan analisis laporan keuangan. Nilai perusahaan secara langsung bisa dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi hanya dengan melihat harga saham tidak cukup karena harga saham mudah berubah dan harga saham bukan analisis yang mendalam. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, pihak terkait dapat mempertimbangkan kebijakan apa saja yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak terkait yang melakukan analisis untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan serta dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam

melakukan analisis terhadap laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016: 51): “Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan”. Dengan melakukan pengukuran rasio terhadap komponen utang dan laba, didapatlah tingkat rasio yang dapat mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Menurut (Fahmi, 2016: 58): Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur prestasi perusahaan. Selain rasio tersebut ada juga rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektifitas penggunaan aset secara optimal. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Swastha dan Sukotjo, 2007: 252): “likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya di setiap saat”. Menurut (Nurhayati, 2013: 146): Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

Menurut (Rompas, 2013:253):

“Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*”.

Tingkat likuiditas perusahaan juga perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang lancar. Bila perusahaan memiliki kemampuan untuk memelihara likuiditasnya dengan baik, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak yang positif pada perusahaan. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian (Menawati dan Astika 2017)

menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang-utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut (Swastha dan Sukotjo, 2007: 253): “Yang dimaksud dengan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya pada saat perusahaan dilikuidasi/dibubarkan”. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

Solvabilitas adalah salah satu komponen yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan peminjaman kepada, perusahaan bisa melakukan ekspansi dengan menggunakan dana yang didapatkan dari kreditur. Untuk mengembangkan perusahaan modal sendiri bisa saja kurang mampu untuk membiayai operasional jangka panjang perusahaan, oleh sebab itu perusahaan memerlukan tambahan dana dari pihak luar perusahaan. Aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan peminjaman dana dari luar adalah total utangnya tidak boleh melebihi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk memastikan bahwa utang tidak melebihi modal sendiri dan aman untuk digunakan, perusahaan dapat mengukur tingkat rasio solvabilitas.

Solvabilitas biasa disebut juga dengan *leverage*. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan, Jika tingkat solvabilitas semakin tinggi, berarti semakin kecil modal sendiri dibanding total utang dan semakin kecil kemungkinan modal sendiri untuk menjamin total utang. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian (Itsnaini dan Subardjo 2017) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Informasi mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas adalah informasi yang sangat diperlukan oleh pihak kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan bersangkutan apakah perusahaan tersebut layak diberikan pinjaman atau tidak. Jika diketahui bahwa perusahaan bersangkutan tidak *liquid* dan tidak *solvable* maka pihak

kreditur bisa saja tidak memberikan pinjaman kepada perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, jika perusahaan bersangkutan *likuid* dan *solvable* yang berarti bahwa perusahaan sanggup melunasi utang jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya, pihak kreditur bisa saja justru menawarkan pinjaman bahkan lebih besar daripada permintaan perusahaan bersangkutan.

Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, asset dan modal.

Menurut (Rompas, 2013: 253):

“Rasio rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan”.

Laba adalah tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu rasio ini sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan karena tujuan paling utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on assets*. Rentabilitas menurut (Swastha dan Sukotjo, 2007: 255): “Secara umum, rentabilitas ini dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut”.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah tujuan utama perusahaan, semakin besar tingkat rentabilitas suatu perusahaan, berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian (Menawati dan Astika 2017) menunjukkan bahwa variabel rentabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jika diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (likuiditas) dan jangka panjang (solvabilitas) serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas, dalam istilah lain disebut profitabilitas) meningkat, berarti bahwa tujuan-tujuan perusahaan dalam menangani operasional perusahaan tercapai sehingga dapat dipastikan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Manfaat yang di peroleh dengan melakukan analisis rasio adalah untuk mengetahui

apakah ada pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, memberikan informasi yang lebih mendalam dan lebih luas bagi pihak yang berkepentingan, menilai prestasi perusahaan, membandingkan kinerja perusahaan di masa lalu dengan masa sekarang, membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya serta menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dan menyusun perencanaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian Kajian Teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif dari likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Terdapat pengaruh negatif dari solvabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif dari rentabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif asosiatif. Kemudian dilakukan analisis statistik dengan menganalisis data laporan keuangan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sarwono, 2006: 29): “Analisis statistik digunakan untuk membantu peneliti mengetahui makna hubungan antar variabel”.

Variabel yang digunakan oleh penulis adalah variabel terikat dan variabel bebas. Menurut (Sanusi, 2011: 50): “Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain”. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, dan variabel terikat adalah nilai perusahaan. Variabel Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, variabel Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, variabel Rentabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*, dan variabel Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan melakukan

pengumpulan dan pencatatan atas data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang bisa diambil menjadi sampel untuk penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dari total populasi sebanyak 39 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah di-audit pada periode 2013-2017.

Teknik Analisis data yang digunakan penulis adalah Analisis Regresi Berganda dengan melakukan Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Residual, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Hipotesis, Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk menjelaskan lebih lanjut untuk masing-masing hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017 dengan hasil uji berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
SEKTOR BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	120	,5139	8,6378	2,533930	1,5506536
Solvabilitas	120	,1670	9,4687	,995062	1,2482745
Rentabilitas	120	-,1617	,3977	,095375	,1063102
Nilai Perusahaan	120	,3450	82,4444	7,555877	12,9145915
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data (N) sebesar 120 yang didapatkan dari 24 perusahaan pada periode penelitian tahun 2013 sampai dengan

tahun 2017 pada masing-masing perusahaan dan dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bebas dari masalah heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil dari pengujian untuk analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 2
SEKTOR BARANG KONSUMSI
REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,887	,696		2,712	,008
	Likuiditas	-,915	,231	-,247	-3,963	,000
	Solvabilitas	,917	,210	,267	4,358	,000
	Rentabilitas	43,000	2,742	,964	15,681	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 2 maka regresi linear berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y=1,887-0,915X_1+0,917X_2+43,000X_3+e$$

- a. Konstanta pada persamaan di atas menunjukkan nilai positif sebesar 1,887, artinya bila likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas nilainya nol maka nilai perusahaan adalah 1,887.
- b. Koefisien likuiditas pada persamaan di atas menunjukkan nilai negatif sebesar -0,915, artinya hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan tidak searah.
- c. Koefisien solvabilitas pada persamaan di atas menunjukkan nilai positif sebesar 0,917, artinya hubungan antara solvabilitas dengan nilai perusahaan searah.

d. Koefisien rentabilitas pada persamaan di atas menunjukkan nilai positif sebesar 43,000, artinya hubungan antara rentabilitas dengan nilai perusahaan searah.

4. Uji F

Hasil pengujian untuk Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian boleh dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk likuiditas sebesar -3,963, solvabilitas sebesar 4,358, dan untuk rentabilitas sebesar 15,681 dengan tingkat signifikansi untuk likuiditas sebesar 0,000, solvabilitas sebesar 0,000, dan untuk rentabilitas sebesar 0,000. Dengan probabilitas sebesar 0,05 dan df sebesar jumlah sampel yang dipakai untuk penelitian sebesar seratus tiga maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,9833.

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk likuiditas lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-3,963 < -1,9833$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,358 > 1,9833$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rentabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,681 > 1,9833$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan pembuktian hipotesis penelitian setelah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

H_1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setelah dilakukan pengujian, diketahui nilai B pada analisis regresi berganda sebesar -0,915 dan pada uji t nilai t_{hitung} untuk likuiditas lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-3,435 < -1,9826$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat

signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis H_1 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Menawati dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Setelah dilakukan pengujian, diketahui nilai B pada analisis regresi berganda sebesar 0,917 dan pada uji t nilai t_{hitung} untuk solvabilitas lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,358 > 1,9826$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H_2 ditolak karena penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Itsnaini dan Subardjo (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : Rentabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Setelah sebelumnya dilakukan pengujian, diketahui nilai B pada analisis regresi berganda sebesar 43,000 dan pada uji t nilai t_{hitung} untuk rentabilitas lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,681 > 1,9826$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa rentabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis H_3 diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Menawati dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa rentabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Likuiditas pada uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Solvabilitas pada uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

-
- c. Rentabilitas pada uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti rasio aktivitas untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Itsaini, Hafidah Mufliha., dan Anang Subardjo. *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, 1-16. 2017
- Menawati, Ni M Wiwik., Ida Bagus Putra Astika. *Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas pada Jumlah Opsi Saham dan dampaknya pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18, 1915-1942. 2017.
- Nurhayati, Mafizatun. *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, 144-153. 2013.
- Rompas, Gisela Prisilia. *Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol. 1, 252-262. 2013.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Swastha DH, Basu., dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar ekonomi perusahaan modern)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.